

**EFEKTIVITAS TEKNIK *SELF MANAGEMENT* MELALUI
KONSELING KELOMPOK UNTUK MEMINIMALISIR
PERILAKU KECANDUAN MENONTON DRAMA KOREA PADA
MAHASISWA BK ANGKATAN 2017 FKIP ULM**

Devia Adiba Yunita

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

deviaadibay@gmail.com

ABSTRACT

Efforts to help students in minimizing their addiction to looking Korean dramas are by way of carrying out experimental studies with pre-experimental designs within the shape of pretest-posttest manipulate organization layout. there had been two organizations, one experimental institution which changed into given treatment in the shape of group counseling services with techniques self-control and one manage organization which was most effective given measurements were pre-test and post-check no longer given remedy. data series become obtained through questionnaires and scale inclusion standards the usage of purposive sampling approach so that 6 samples were obtained which were divided into companies, based at the results of the pre-take a look at and post-take a look at analysis using the independent pattern t check components inside the SPSS version 25 software, the sig fee turned into acquired. (2-tailed) of 0.001 <0.05, it could be concluded that there's a distinction inside the common of the experimental organization and the control group. So the realization that can be drawn is that H_a is conventional and H_o is rejected, because of this that self-management techniques using organization counseling services are powerful to minimize dependancy to looking Korean dramas.

**JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

Jl. H. Brigjen Hasan Basri, Kayu Tangi Kec. Banjarmasin Utara
Kode Pos 70123 Kotak Pos 87 Kalimantan Selatan. Indonesia
Website : <https://ppip.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/index>

Vol. 5 No.4 Oktober 2022

Keyword: *Group Counseling, Self Management Techniques, Addiction to Watching Korean Dramas*

ABSTRAK

Usaha dalam membantu mahasiswa dalam meminimalisir kecanduan menonton drama Korea yaitu dengan dilakukan penelitian eksperimen dengan *design pre- experimental designs* dengan model *pretest-posttest control group design*. Pada desain penelitian tersebut diperoleh dua kelompok yakni kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan serta kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Pengumpulan data diperoleh melalui angket dengan standar inklusi skala yang menerapkan teknik *purposive sampling* hingga diperoleh 6 sampel yang dibagi menjadi dua. Berlandaskan hasil telaah *pre-test* dan *post-test* melalui rumus *independent sample t test* di aplikasi SPSS versi 25 diperoleh nilai sig. (2tailed) sejumlah $0,001 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat divergensi rerata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya, pada penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak yang mana menandakan bahwa teknik *self management* dengan menggunakan layanan konseling kelompok efektif untuk meminimalisir kecanduan menonton drama Korea.

Kata Kunci: *Konseling Kelompok, Teknik Self Management, Kecanduan Menonton Drama Korea.*

PENDAHULUAN

Korean Wave bisa juga disebut dengan *Hallyu* (Gelombang Korea) ialah analogi yang muncul sebab menjamurnya budaya pop dari Korea Selatan di seluruh dunia. Pengedaran *korean wave* di Indonesia tidak luput dari kedudukan media massa. Televisi menjadi salah satu media massa yang ikut andil dalam penyebarannya. Hal ini menjadi pemicu masuknya *korean wave* di Indonesia lewat tayangan drama korea atau dikenal dengan K-drama (Sari, 2014: 2-3).

Berbagai hal yang bernuansa korea telah menjamur pada segala lapisan masyarakat. Mulai dari

musik, film atau drama, hingga gaya berpakaian dan *make-up* ala Korea pun mulai digemari. Industri pertelevisian Indonesia sendiri telah berkompetisi menyajikan tayangan yang bernuansa Korea, tidak terkecuali tayangan drama Korea.

Drama Korea ialah sebuah cerita fiksi terkait representasi aktivitas masyarakat Korea yang dihasilkan oleh mereka sendiri dan ditayangkan di stasiun televisi mereka sendiri (Herpina & Amri, 2017: 3-4). Drama korea tidak hanya dipublikasikan di Korea tetapi juga di stasiun televisi nasional dan lokal. Seperti di Indonesia, pun ikut andil dalam

mempertontonkan drama Korea. Ada berbagai genre aliran dalam drama Korea yakni romansa, humor, misteri, hohor, dan laga.

Drama Korea ini berbentuk cerita bersambung yang umumnya berjumlah 12 hingga 26 episode bahkan bisa mencapai 100 episode dengan durasi per episodanya selama 30-60 menit. Durasi yang panjang, cerita yang menarik, format penayangan bersambung kerap menyita waktu para penonton. Terlebih munculnya rasa penasaran yang membuat ingin menonton terus menerus membuat penonton menjadi kecanduan menonton drama Korea.

Kecanduan menurut Soetjipto (Adita, dkk, 2018: 5), ialah sebuah gangguan yang bersifat akut serta kompulsif secara berkelanjutan guna menyenangkan diri di kegiatan tertentu. Kegiatan ini berupa hal yang disukai yang dimaaksudkan guna menyenangkan diri sendiri.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecanduan menonton drama Korea merupakan suatu aktivitas menonton drama Korea yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkepanjangan yang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Sering kali para penonton drama Korea menyelesaikan semua episode dalam semalam atau hanya beberapa hari saja. Sebab, ketika muncul rasa penasaran dan menjadi kecanduan, mereka tidak masalah untuk terjaga sepanjang malam

yang berakibat pada mata yang menjadi sembab dan banyak kegiatan yang terabaikan. Dampak tersebut dapat dirasakan oleh semua kalangan, tidak terkecuali remaja, sebab remaja memang menjadi rarget pasar dari produk-produk hiburan yang berasal dari Korea tersebut.

Berjibunnya aktivitas yang dialami oleh para mahasiswa seperti, banyaknya tugas serta padatnya jadwal kuliah, seringkali membuat mahasiswa suntuk dan jenuh. Sehingga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guna mengantisipasi rasa bosan yang mereka alami, maka mereka berupaya mengisi waktu kosong yang terseisa engan menonton drama Korea di kamar. Mulanya, mereka menonton hanya agar mengisi waktu luang serta menghibur diri, tetapi lambat laun mayoritas di antara mereka menjadikan menonton drama Korea seperti kebutuhan utama dalam hidupnya. Kesenangan para remaja dalam hal menggemari drama Korea yang kerap ekksesif tentu akan berdampak kepada rutinitas mereka. Sehingga, sejumlah rutinitas yang semestinya bisa dilaksanakan menjadi terkendala sebab tingginya keinginan untuk menonton drama Korea.

Perilaku kecanduan menonton drama Korea dapat menjadi problem bagi segenap pihak, terutama remaja putri, akan tetapi fokus dari penelitian ini adalah perilaku kecanduan menonton drama Korea yang

dialami oleh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2017 Universitas Lambung Mangkurat, Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Universitas Lambung Mangkurat pada salah satu program studi yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 juga memiliki permasalahan yang sama yaitu kecanduan menonton drama Korea.

Berlandaskan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2017, beberapa faktor penyebab mahasiswa menonton drama Korea diantaranya adalah mereka menonton drama Korea pada awalnya hanya untuk menghilangkan rasa bosan atau jenuh, ada pula yang menonton drama Korea sebagai hiburan untuk menghilangkan stres akibat banyaknya tugas perkuliahan, dan ada pula yang menonton drama Korea akibat saran dari teman, namun ketika mereka telah menonton 1 episode dari drama Korea tersebut mereka pasti akan melanjutkan episode selanjutnya karena rasa penasaran bagaimana kelanjutan dari kisah tersebut bahkan mereka akan menonton drama Korea lebih dari 6 episode dalam sehari dan membuat mereka menjadi kecanduan. Hal ini dibenarkan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Liese dan Bulck (Adita, dkk, 2018: 5-6) bahwasanya batasan waktu yang tepat untuk menonton ialah 6 episode. Jadi, jika melewati batasan ini, maka individu

bisa dikatakan kecanduan menonton.

Dampak yang ditimbulkan akibat kecanduan menonton drama Korea bagi mahasiswa adalah mereka menjadi lupa waktu sehingga mengabaikan aktivitas lainnya, mereka mengaku bahwa ketika menonton drama Korea mereka akan menunda-nunda untuk melakukan aktivitas lain, misalnya seperti sholat dan mengerjakan tugas kuliah, mereka pun rela menghabiskan kuota internet untuk mengunduh drama Korea, mereka juga mengaku sering terlambat datang kuliah karena mereka selalu begadang untuk menonton drama Korea, sehingga hal ini berdampak pada saat proses perkuliahan berlangsung ada mahasiswa yang tertidur selama proses perkuliahan tersebut, yang mengakibatkan ia tidak dapat memahami dan memperhatikan pelajaran yang diberikan. Dari berbagai gejala tersebut terlihat bahwa mahasiswa mengalami kecanduan menonton drama Korea, dan hal ini dapat mempengaruhi mahasiswa dalam proses perkuliahan. Tidak hanya perilaku yang terganggu akibat menonton drama Korea ini tetapi juga kognitif seseorang karena ketika seseorang telah kecanduan menonton drama Korea akan mempengaruhi pola pikirnya untuk terus menerus menonton drama Korea tersebut, sehingga hal inilah yang dapat membuat orang tersebut menjadi lupa waktu dan selalu menunda-nunda untuk melakukan aktivitas

lain, misalnya seperti sholat dan mengerjakan tugas kuliah.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kecanduan menonton drama Korea memiliki dampak negatif yang dapat mengganggu pembelajaran yang diberikan pada saat perkuliahan berlangsung. Sehingga demi mendukung mahasiswa dalam mengentaskan persoalan tersebut maka penelitian ini mencoba memberikan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok diberikan karena banyak mahasiswa yang memiliki permasalahan yang sama, sehingga melalui layanan konseling kelompok maka diharapkan akan bisa mendukung mahasiswa dalam mengentaskan masalah yang terjadi. Oleh karena itu, layanan konseling kelompok sangat penting agar bisa membantu persoalan yang ada serta diasakan layanan yang dilakukan bisa efisien guna membantu mahasiswa.

Adapun permasalahan tersebut berhubungan dengan perilaku, maka pendekatan yang sesuai guna memperbaiki sebuah perilaku ialah pendekatan konseling kognitif-behaviorial. Pendekatan ini merupakan model terapi kognitif pada perilaku yang melenceng. Selain mengubah tingkah laku juga akan mengubah cara konseli memandang sesuatu yang tidak realistis karena pikirannya yang hanya fokus pada drama Korea dan mengabaikan hal-hal yang wajib dilakukan, misalnya seperti belajar. Pendekatan ini merupakan salah

satu pendekatan konseling yang berfokus pada tingkah laku serta bentuk kognisi konseli, baik modifikasi, pembentukan, preservasi, bahkan mengeliminasi tingkah laku tertentu, sehingga di penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan tersebut. Adapun di dalam pendekatan konseling kognitif-behavioral terdapat teknik *self management*, teknik inilah yang diambil untuk mengentaskan permasalahan yang sedang terjadi berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas.

Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang membahas tentang mengurangi kecanduan *game online*, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kecanduan *game online* dapat direduksi lewat layanan konseling kelompok dengan teknik manajemen diri. Ini bermakna, perilaku kecanduan *game online* tersebut dapat diubah setelah diberikan teknik manajemen diri.

Self management berarti memotivasi diri sendiri agar maju, mengelola segenap aspek kapabilitas pribadi, menguasai keahlian guna meraih hal-hal yang baik, serta mengembangkan beragam segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna (Komalasari, Wahyuni & Karsih, 2011: 180 ; Gie, 2000: 77).

Dari paparan dan hasil wawancara tentang permasalahan kecanduan menonton drama Korea pada mahasiswa, akan dilakukan penelitian eksperimen dengan

teknik *self management* dengan layanan konseling kelompok sehingga judul penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu “Efektivitas Teknik *Self Management* Melalui Konseling Kelompok Untuk Meminimalisir Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2017 FKIP ULM”.

TUJUAN PENELITIAN

Guna memahami representasi perilaku kecanduan menonton drama Korea pada mahasiswa BK angkatan 2017 ULM sebelum dan sesudah siebrikan teknik *self management* dalam layanan konseling kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis eksperimen dengan *design pre-experimental designs* dengan model *pretest-posttest control group design*. Pada desain penelitian tersebut diperoleh dua kelompok yakni satu kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* berupa layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dan satu kelompok kontrol yang hanya diberi pengukuran *pre-test* dan *post-test* tidak diberikan *treatment*.

Pengumpulan data diperoleh melalui angket serta standar inklusi inklusi skala dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 6 sampel yang dibagi menjadi dua kelompok. Penggarapan data dilaksanakan secara matematis dengan menerapkan rumus rumus

statistika yang sesuai dengan sifat dan jenis data (Mahmud, 2011: 29).

PEMBAHASAN

Kecanduan menonton drama Korea merupakan suatu aktivitas menonton drama Korea yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkepanjangan yang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*. Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling yang mengharuskan anggota kelompok mendapatkan peluang guna membahas serta mengentaskan persoalan yang ditemuinya lewat dinamika kelompok yang tercipta (Sukardi, 2008: 68).

Berlandaskan data yang diperoleh dari hasil angket skala kecanduan menonton drama Korea pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 FKIP ULM diperoleh bahwa siswa memiliki tingkatan kecanduan menonton drama Korea yang bervariasi dari sangat rendah sampai kearah tinggi. Hasil pengukuran *pre-test* menunjukkan mahasiswa yang tergolong memiliki kecanduan menonton drama Korea yang tinggi ada 6 orang, 38 orang dengan kategori kecanduan menonton drama Korea sedang, dan 19 orang dengan kategori kecanduan menonton drama Korea rendah. Mengingat penelitian ini dilakukan untuk meminimalisir kecanduan menonton drama Korea, maka peneliti mengambil 6 orang mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian. Kemudian sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok

eksperimen (*treatment*) dan kelompok kontrol. Indikasi mahasiswa ditunjukkan oleh hasil *pre-test* mahasiswa yang memperoleh hasil dengan kategori “tinggi”. Selain itu, indikasi lainnya ditunjukkan oleh mahasiswa pada saat pemberian layanan pada pertemuan pertama, yaitu mahasiswa mengetahui mereka kecanduan menonton drama Korea karena menonton drama Korea lebih dari 6 episode dalam sehari. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Liese dan Bulck (dalam Adita, dkk, 2018: 5-6) bahwasanya batasan waktu maksimal menonton ialah 6 episode. Jadi, jika melampaui batasan tersebut maka individu bisa dikatakan kecanduan menonton.

Menurut Amin (2017:50) teknik *self management* bertujuan agar seseorang dapat secara cermat memposisikan diri di kondisi yang bisa menyendat tingkah laku yang ingin dieliminasi serta belajar guna mengantisipasi hasratnya perilaku atau persoalan yang tidak diinginkan. Artinya, seseorang mampu mengatuh pikiran, perasaan, serta perbuatan mereka hingga dapat merangsang penginderaan atas hal-hal negatif serta meningkatkan hal-hal positif. Teknik *self management* dalam konseling kelompok adalah suatu layanan konseling dengan menggunakan teknik *self management* yang disajikan secara berkelompok. Adapun langkah-langkah dari konseling kelompok dengan teknik *self management* adalah tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran dengan adanya pemantauan diri (*self*

monitoring), *reinforcement* yang positif (*self reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*), serta penguasaan terhadap rangsangan (*self control*).

Pada kelompok eksperimen (*treatment*) dan kelompok kontrol sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*, kecanduan menonton drama Korea-nya berada pada kategori tinggi yakni siswa DNA dengan skor 104, IND dengan skor 103, VA dengan skor 103, FNS dengan skor 104, LN dengan skor 104 dan SS dengan skor 102. Sampel 6 orang mahasiswa tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu, 3 orang mahasiswa termasuk dalam kelompok eksperimen dan 3 orang siswa termasuk dalam kelompok kontrol. Penetapan kelompok ini dilaksanakan secara random yang dirahasiakan dari mahasiswa. Adanya pembagian kelompok ini dilakukan dengan tujuan agar tidak mempengaruhi hasil penelitian. Kelompok eksperimen ialah kelompok yang mendapatkan tindakan berupa teknik *self management* dalam layanan konseling kelompok. Mahasiswa pada kelompok eksperimen berjumlah 3 orang yaitu dengan kode DNA, IND dan VA. Selanjutnya kelompok kontrol ialah kelompok yang menjadi pembanding dengan kelompok eksperimen, adapun mahasiswa pada kelompok kontrol berjumlah 3 orang yaitu dengan kode FNS, LN dan SS.

Pun hasil penelitian yang dilaksanakan memperlihatkan penerapan teknik *self management* pada layanan konseling kelompok

efektif dalam meminimalisir kecanduan menonton drama Korea. Hal tersebut ditandai dengan menurunnya angka atau skor pengukuran tentang kecanduan menonton drama Korea lewat pemberian *pre-test* dan *post-test*. Jumlah nilai anggota kelompok eksperimen sebelum diterapkan perlakuan (*pre-test*) berada di kategori tinggi, selanjutnya sesudah menjalani rangkaian aktivitas pemberian teknik *self management* lewat layanan konseling kelompok serta diberikan *post-test*, jumlah nilai termasuk dalam kategori rendah yang berarti cukup signifikan.

Penurunan rata-rata nilai mahasiswa dari kelompok eksperimen dipengaruhi oleh layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* yang telah dilaksanakan. Teknik *self management* yang telah dilaksanakan dengan menggunakan layanan konseling kelompok sangat mempengaruhi perubahan mahasiswa. Melalui tahapan pemecahan masalah yang telah dilaksanakan, dengan menggunakan layanan konseling kelompok selama 4 kali pertemuan mahasiswa dapat memperlihatkan perubahannya dengan memahami perilaku kecanduan menonton drama Korea serta menurunnya perilaku dalam kecanduan menonton drama Korea tersebut.

Pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, rata-rata nilai tidak mengalami perubahan yang signifikan, kelompok kontrol mengalami perubahan namun perubahan yang terjadi selisihnya sangat kecil. Hal ini dikarenakan tidak

adanya perlakuan atau pemberian layanan sebelumnya kepada kelompok kontrol sehingga adanya perubahan pun tidak signifikan karena selisihnya yang sangat kecil.

Guna dapat meninjau sejauh mana efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* guna meminimalisir kecanduan menonton drama Korea pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 FKIP ULM Banjarmasin, maka peneliti menerapkan uji hipotesis guna meninjau apakah hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Pada kalkulasi yang dilaksanakan dengan menerapkan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh nilai sig. (2tailed) sejumlah $0,001 < 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat divergensi rerata kelompok eksperimen dan kontrol. Maknanya, H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti teknik *self management* dengan menggunakan layanan konseling kelompok efektif guna mengurangi kecanduan menonton drama Korea, yang ditandai dengan berkurangnya perilaku kecanduan menonton drama Korea secara signifikan kelompok eksperimen (*treatment*) sesudah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*.

Jadi, efektivitas teknik *self management* dalam meminimalisir kecanduan menonton drama Korea pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 FKIP ULM Banjarmasin efektif meminimalisir kecanduan menonton drama Korea, sehingga H_a diterima yaitu hipotesis penelitian yang menyebutkan adanya

keefektifan teknik *self management* untuk meminimalisir kecanduan menonton drama Korea.

KESIMPULAN

Nilai skor rata-rata mahasiswa BK angkatan 2017 sebelum diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* berada di kategori tinggi, yakni 103.33, sedangkan setelah diberikan tindakan mengalami penurunan menjadi 87.5 yang mana berada di kategori sedang. Teknik *self management* efektif guna mengurangi kecanduan menonton drama Korea pada mahasiswa BK angkatan 2017 FKIP ULM Banjarmasin yang ditandai dengan hasil t-test yakni nilai sig. (2tailed) sebesar $0.001 < 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwasanya ada divergensi rata-rata kelompok kontrol, yang artinya adanya suatu perbedaan skala kecanduan menonton drama Korea sebelum dan setelah diberikan tindakan berupa layanan konseling dengan teknik *self management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, Wika Bia & Rosmawati. 2018. Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea dan Hubungan Sosial Pada Siswa SMPN 13 Pekanbaru. *Jom FKIP*. 5 (1): 1-15. (Dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/20439/19771> [diakses 9 April 2019]).
- Amin, Zakki Nurul. 2017. *Portofolio Teknik-Teknik Konseling (Teori dan Contoh Aplikasi Penerapan)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Handayani, Tri. 2017. *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Manajemen Diri untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Herpina & Amsal Amr. 2017. Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*. 2 (2): 1-13. (Dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/download/2679/1599> [diakses 10 April 2019]).
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni & Karsih. 2018. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, Yeny Puspito. 2014. Perilaku Siswa Penggemar Tayangan Korea di Televisi Pada Siswa SMP Negeri 1 Jogorogo, Kabupaten Ngawi. *Jurnal FKIP*. 1(1). (Dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/download/3925/2767> [diakses 10 April 2019]).
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.